

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat substansial dalam memacu pencapaian tujuan nasional bangsa Indonesia. Di katakan demikian, karena pendidikan memberi kontribusi yang besar terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, pendidikan harus di kelola dengan sistem yang benar dan memperhatikan penjaminan mutu akademik, (Depdiknas, 2002:1). Hal ini di akui oleh pemerintah bahwa salah satu permasalahan pendidikan yang di hadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu akademik pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sejalan dengan hal tersebut, tingkat kemampuan peserta didik dalam mentransfer pengetahuan yang diperoleh di sekolah ke dalam kehidupan bermasyarakatnya belum memadai sebagian tujuan pendidikan nasional.

Selanjutnya dikemukakan bahwa dari hasil pengamatan dan analisis terdapat tiga aspek yang menyebabkan mutu akademik di sekolah sangat terpuruk dan kurang mengalami peningkatan mutu yang signifikan, yaitu : 1) kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input ouput analysis* yang tidak di laksanakan secara konsekuen, pendekatan ini melihat bahwa lembaga pendidikan berfungsi sebagai produksi tersebut, maka lembaga ini akan menghasilkan output yang di kehendaki. Pendekatan ini memandang bahwa apabila input pendidikan seperti pelatihan guru, pengadaan buku dan alat belajar, dan perbaiki sarana dan prasarana pendidikan lainnya dipenuhi, maka mutu akademik sekolah secara otomatis akan terjadi. Namun kenyataannya penjaminan mutu akademik disekolah yang diharapkan tidak terjadi, 2) penyelenggaraan pendidikan nasional secara birokratik sentralistik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan yang sangat tergantung pada keputusan birokrasi

yang mempunyai jalur yang panjang dan sering kebijakan yang di keluarkan ini tidak sesuai dengan kondisi sekolah setempat, dan 3) peran serta warga sekolah khususnya guru dan peran serta masyarakat khususnya orang tua selama ini masih sangat minim (Depdiknas, 2003:2).

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu dilakukan rangkaian perubahan kebijakan untuk memperbaiki mutu akademik nasional dengan melakukan perbaikan diberbagai aspek pendidikan : seperti perbaikan dalam bidang sistem penjaminan mutu akademik, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang representatif, serta peningkatan kualitas mutu.

Salah satu diantara rangkaian kebijakan yang telah ditempuh pemerintah dalam peningkatan mutu akademik adalah melaksanakan sistem penjaminan mutu secara optimal disekolah. Sistem penjaminan mutu akademik disekolah merupakan program sekolah yang bersifat berkelanjutan. Sistem penjaminan mutu akademik disekolah muncul sebagai konsekuensi untuk meningkatkan kualitas mutu akademik sekolah yang ada di indonesia. Biasanya sistem penjaminan mutu disajikan atau digambarkan dalam bentuk visi dan misi sekolah, peranan kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah. Hal inilah yang kemudian menyebabkan seluruh warga sekolah tidak dapat mengimplementasikan penjaminan mutu sekolahnya dalam kehidupan nyata disekitarnya. Kondisi tersebut menyebabkan mutu sekolah menjadi kurang bermanfaat, karena tidak diimplementasikan.

Jika dicermati ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya perbaikan penjaminan mutu akademik selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama strategi pembangunan penjaminan mutu akademik selama ini lebih bersifat *input oriented*. Strategi yang demikian lebih bersandar kepada asumsi bahwa bilamana semua input telah dipenuhi, seperti penyediaan buku-buku (materi ajar) dan alat belajar lainnya, penyediaan sarana pendidikan, untuk pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya, maka secara otomatis

lembaga pendidikan (sekolah) akan dapat menghasilkan output (keluaran) yang bermutu sebagai mana yang diharapkan.

Penjaminan mutu akademik disekolah bisa dilihat dari pandangan pelanggan sekolah itu sendiri yang terdiri dari pelanggan internal meliputi para pendidik/guru, para staf pendukung, dan para pembina sekolah, dan pelanggan eksternal meliputi pelanggan eksternal utama yaitu peserta didik/siswa, pelanggan eksternal sekunder yaitu orang tua, serta pelanggan eksternal tersier adalah pasaran kerja, pemerintah, dan masyarakat. Oleh karena itu, sekolah dapat melakukan hal yang sama dalam penjaminan mutu sebagaimana yang dilakukan oleh organisasi bisnis dan industri, akan tetapi fokus terhadap pelanggan saja bukan berarti telah memenuhi tuntutan persyaratan mutu terpadu. Sebuah organisasi memerlukan strategi yang berjalan untuk memenuhi keperluan pelanggan, setiap orang yang bekerja dalam sekolah, perguruan tinggi atau universitas adalah sebagai penyedia jasa sekaligus pelanggan. Hubungan antara pelanggan internal dan eksternal sangatlah penting agar sebuah institusi berfungsi secara efektif dan efisien. Metode terbaik untuk mengembangkan fokus pelanggan internal adalah membantu individu anggota staf agar mampu mengidentifikasi para penerima jasa mereka.

Dalam sistem penjaminan mutu akademik, khususnya dunia sekolah, tuntutan akan pengembangan penjaminan mutu akademik (*quality assurance akademik*) merupakan gejala yang wajar karena sekolah merupakan bagian dari *public accountability*. Setiap komponen *stakeholders* sekolah, baik orang tua, masyarakat, dunia kerja, maupun pemerintah dalam peranan dan kapasitasnya masing-masing memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan sistem penjaminan mutu akademik. Sekolah yang bermutu akan dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia yang bermutu juga.

Tampaknya bahwa penjaminan mutu akademik sudah menjadi kebutuhan sekaligus tuntutan dari pihak *stakeholders* yang harus direspon oleh pihak sekolah secara bertanggung

jawab. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan sistem penjaminan mutu akademik yang dapat memberikan kepastian kepada seluruh *stakeholdersnya* tentang mutu akademik yang dihasilkan. *Stakeholders* seperti orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri memiliki persepsi yang berbeda tentang mutu akademik. Sistem penjaminan mutu akademik sangatlah penting dalam lembaga pendidikan (sekolah) karena dapat menentukan proses pendidikan apakah telah berlangsung sebagaimana seharusnya, dengan demikian penyimpangan yang terjadi pada proses dapat dideteksi sehingga dapat di evaluasi dan di perbaiki secara berkesinambungan. Lebih lanjut dengan adanya jaminan mutu akademik di sekolah dapat memberikan dua informasi, yang (1) merupakan umpan balik bagi sekolah, dan (2) memberikan jaminan bagi orang tua siswa bahwa sekolah senantiasa memberikan pelayanan terbaik bagi siswa. Dengan demikian penjaminan mutu sebagai suatu sistem mengandung tata nilai dan jasa dalam proses perubahan, perbaiki, dan program peningkatan mutu secara berkelanjutan. (Fattah, 2012: 2-5)

Program peningkatan mutu akademik dalam pendidikan dapat membangun sistem dan struktur yang menjamin terwujudnya metode tersebut. Sebuah langkah sistematis untuk mewujudkan mutu akan menghasilkan mutu yang baik. Sistem yang benar akan menghasilkan mutu yang benar. Suatu proses yang bermutu akan menghasilkan produk yang bermutu dan sebaliknya suatu proses yang tidak bermutu agar menghasilkan produk yang tidak bermutu pula.

Langkah pertama yang mendasar dalam sebuah program mutu akademik adalah komitmen manajemen (*Manajemen Commiitment*). Komitmen ini harus dikomunikasikan dalam sebuah statemen kebijakan mutu yang harus singkat dan jelas dan dapat dicapai. Langkah kedua adalah membangun tim peningkatan mutu (*Quality Improvement Team*). Team peningkatan mutu memiliki tugas mengatur dan mengarahkan program yang akan diimplementasikan melalui organisasi serta menentukan bagaimana menspesifikasikan

kegagalan dan peningkatan mutu. Langkah ketiga adalah pengukuran mutu (*Quality Measurement*). Hal ini dibutuhkan untuk mengukur ketidaksesuaian yang saat ini atau yang akan muncul dengan cara evaluasi dan perbaiki. Langkah keempat adalah mengukur biaya mutu (*The Cost Of Quality*). Biaya mutu terdiri dari biaya kesalahan, biaya keja ulang, biaya pembongkaran, biaya inspeksi, dan biaya pemeriksaan. Langkah kelima adalah membangun kesadaran mutu (*Quality Awareness*) yaitu langkah untuk menumbuhkan kesadaran setiap orang dalam organisasi tentang biaya mutu tim peningkatan mutu (*The Cost Of Quality*) dan keharusan untuk mengimplementasikan program yang dicanangkan tim peningkatan mutu (*Quality Improvement Team*). Hal ini memerlukan pertemuan atau rapat yang teratur antara pihak manajemen dan karyawan untuk mendiskusikan masalah – masalah spesifik dan bertujuan mengatasinya (Crosby, 1986:110)

SMA Negeri 1 Kota Gorontalo merupakan salah satu lembaga pendidikan (sekolah) yang melaksanakan sistem penjaminan mutu akademik. SMA Negeri 1 Gorontalo juga merupakan sekolah yang diunggulkan kualitas akademiknya di tingkat nasional maupun di tingkat daerah Gorontalo, Seperti : Mendapat prestasi akademik berupa juara 1 tingkat provinsi Gorontalo pada olimpiade biologi yang dilaksanakan di dinas pendidikan provinsi Gorontalo, juara 3 tingkat nasional debat dalam bahasa inggris yang dilaksanakan di provinsi Sulawesi Selatan.

Kegiatan sistem penjaminan mutu akademik yang dilaksanakan oleh SMA Negeri 1 Kota Gorontalo ditujukan untuk membangun dan mewujudkan mutu akademik yang dihasilkan. Untuk itu program penjaminan mutu akademik perlu dilakukan sesuai proses dimana diperlukan mekanisme/pelaksanaan program penjaminan mutu, evaluasi program, dan keberlanjutan program tersebut guna meningkatkan mutu secara baik dalam hal ini output dan kepuasan stakeholder (masyarakat).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, diperoleh data dari beberapa informan bahwa SMA Negeri 1 Kota Gorontalo telah menjalankan sistem penjaminan mutu akademik dengan penuh rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dari masing-masing warga sekolah (siswa & guru) dalam melaksanakan program penjaminan mutu akademik. Meskipun proses pelaksanaannya cenderung masih mengalami kendala-kendala kecil yang harus di benahi. Sistem penjaminan mutu akademik itu sendiri dimaksudkan untuk memberikan standarisasi penjaminan mutu berupa pengembangan indikator-indikator baik berkaitan dengan proses maupun hasil serangkaian kegiatan disekolah yang menunjukkan sekolah yang bermutu.

SMA Negeri 1 Kota Gorontalo menekankan bahwa sistem penjaminan mutu akademik bukanlah suatu penjaminan mutu yang dilaksanakan oleh warga sekolah itu saja, akan tetapi peran serta dari pemerintah dan masyarakat dalam membantu mewujudkan kualitas mutu yang diharapkan sangat berdampak pada sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengkaji sistem penjaminan mutu akademik. Hasil pengamatan di lapangan bahwa penulis menemukan data autentik tentang keberhasilan penjaminan mutu akademik yang sudah dijalankan di SMA Negeri 1 Gorontalo. Kondisi ini yang memotivasi penulis untuk mengkajinya melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul : **“APLIKASI SISTEM PENJAMINAN MUTU AKADEMIK DI SMA NEGERI 1 GORONTALO.**

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus istilah penelitian ini adalah :

1. Program penjaminan mutu akademik di SMA Negeri 1 Gorontalo
2. Mekanisme / pelaksanaan program penjaminan mutu akademik di SMA Negeri 1 Gorontalo
3. Evaluasi program penjaminan mutu akademik di SMA Negeri 1 Gorontalo

4. Keberlanjutan program mutu akademik di SMA Negeri 1 Gorontalo

### **C. Tujuan Penelitian**

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan tujuan :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang program penjaminan mutu akademik di SMA Negeri 1 Gorontalo
2. Untuk mengetahui mekanisme / pelaksanaan program penjaminan mutu akademik di SMA Negeri 1 Gorontalo
3. Untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi program penjaminan mutu akademik di SMA Negeri 1 Gorontalo
4. Untuk mengetahui keberlanjutan program penjaminan mutu akademik di SMA Negeri 1 Gorontalo

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian :

1. Sebagai bahan informasi kepada siswa dan guru yang ada di SMA Negeri 1 Gorontalo tentang Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu Akademik
2. Sebagai bahan informasi kepada pengambil kebijakan tentang Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu Akademik
3. Bermanfaat bagi penelitian lanjutan terutama yang terkait dengan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu Akademik